

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu prioritas utama dalam mendukung kemajuan suatu daerah maupun negara. Kualitas SDM yang kompeten, produktif, dan berdaya saing tinggi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Namun demikian, permasalahan ketenagakerjaan seperti pengangguran, rendahnya keterampilan tenaga kerja, serta ketidaksesuaian antara kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja masih menjadi isu yang cukup serius di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Balangan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan daerah dan nasional. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tuntutan terhadap tenaga kerja yang kompeten, terampil, dan siap pakai menjadi semakin tinggi. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan yang memadai sehingga sulit bersaing di dunia kerja. Hal ini berdampak pada tingginya angka pengangguran dan rendahnya produktivitas tenaga kerja.

Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai lembaga pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi masyarakat. BLK bertugas memberikan pelatihan berbasis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja yang siap bekerja maupun berwirausaha. Dengan adanya program pelatihan yang terarah dan berbasis

kompetensi, BLK dapat menjadi solusi dalam mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Balangan sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang juga menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas tenaga kerja. Meskipun telah tersedia fasilitas Balai Latihan Kerja, pemanfaatan dan fungsinya belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dengan kebutuhan dunia kerja, serta terbatasnya jumlah peserta pelatihan yang dapat dijangkau. Selain itu, faktor sarana dan prasarana, kualitas instruktur, serta relevansi program pelatihan dengan kebutuhan industri juga menjadi tantangan dalam optimalisasi fungsi BLK.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan dan regulasi yang mengatur tentang peningkatan kualitas tenaga kerja. Salah satu landasan hukum utama adalah **Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan**, yang menegaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh pelatihan kerja guna meningkatkan kompetensi dan produktivitas. Selain itu, dalam **Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional**, dijelaskan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja. Lebih lanjut, pemerintah juga menetapkan standar penyelenggaraan pelatihan kerja melalui **Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Balai Latihan Kerja (BLK)**, yang mengatur mengenai sarana prasarana, program pelatihan, tenaga instruktur, serta sistem manajemen BLK agar mampu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan

sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, kebijakan lain seperti **Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)** juga menegaskan pentingnya standar kompetensi kerja nasional sebagai acuan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja.

Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai lembaga pelatihan kerja milik pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi masyarakat. BLK berfungsi sebagai wadah untuk memberikan pelatihan berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia industri. Dengan adanya BLK, diharapkan masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang relevan sehingga mampu meningkatkan peluang kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Program BLK, termasuk BLK komunitas, juga bertujuan untuk memperluas akses pelatihan dan mendekatkan layanan kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan daya serap tenaga kerja di sektor industri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk mengkaji secara mendalam mengenai optimalisasi fungsi Balai Latihan Kerja di Kabupaten Balangan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana peran BLK dalam meningkatkan kompetensi masyarakat, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelatihan kerja. optimalisasi fungsi Balai Latihan Kerja diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan mampu bersaing di dunia kerja, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah khususnya di Kabupaten Balangan.

Sasaran program pelatihan pada Balai Latihan Kerja Kabupaten Balangan yaitu masyarakat yang penangguran termasuk remaja yang putus sekolah sehingga mereka mendapatkan keterampilan dalam membuka usaha sesuai dengan bakat yang diminati , Kriteria sasaran dalam program pelatihan di Balai Latihan Kerja antara lain:

1. Wajib memiliki KTP Kabupaten Balangan
2. Pendidikan Minimal Lulusan SMA / Seerajat
3. Usia Minimal 18 - 35 Tahun
4. Persyaratan teknis lolos seleksi sesuai tahapan pendaftaran tes tertulis atau online dan psikotes yang di adakan panitia
5. Aturan tambahan memenuhi syarat fisik (Tinggi Badan , Minimal 160 cm, untuk kejuruan operator alat berat)

Tujuan Program pada Balai Latihan Kerja Kabupaten Balangan Adalah untuk meningkatkan kompetensi masyarakat agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Program pelatihan diselenggarakan secara sistematis dengan mengacu pada standar kompetensi kerja sehingga peserta memiliki kemampuan yang siap digunakan di dunia kerja maupun untuk berwirausaha. Secara umum, pelatihan kerja bertujuan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, serta etos kerja sesuai dengan kebutuhan jabatan atau pekerjaan.

Tabel 1.1
Data Penyerapan Lulusan BLK Kabupaten Balangan

No	Indikator	Data Nasional (Kemnaker)	Kondisi di BLK Balangan	Gap (Kesenjangan)
1	Tingkat penyerapan lulusan BLK	± 70% lulusan terserap kerja (bekerja & wirausaha)	Belum terdapat data pasti terkait persentase penyerapan	Kurangnya data terukur di tingkat daerah
2	Kesesuaian kerja dengan bidang pelatihan	Diharapkan sesuai dengan kompetensi pelatihan (link and match)	Sebagian lulusan belum bekerja sesuai bidang	Ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri
3	Kerja sama dengan dunia industri	Kemnaker mendorong kemitraan aktif dengan industri	Sudah ada kerja sama (misalnya kebutuhan tenaga welder)	Kerja sama belum optimal dan belum merata
4	Output pelatihan (kerja/wirausaha)	Lulusan diarahkan untuk bekerja atau berwirausaha	Masih terdapat lulusan yang belum terserap	Efektivitas pelatihan belum maksimal

Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) Republik Indonesia

Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan, tingkat penyerapan lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) secara nasional mencapai sekitar 70%, baik melalui penempatan kerja maupun kegiatan wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pemerintah telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi dan peluang kerja bagi masyarakat. kondisi tersebut belum sepenuhnya tercermin di tingkat daerah, termasuk di BLK Kabupaten Balangan. Berdasarkan fenomena yang ada, belum tersedia data kuantitatif yang secara jelas menunjukkan tingkat penyerapan lulusan BLK Balangan ke dunia kerja. Selain itu, masih ditemukan adanya lulusan

pelatihan yang belum bekerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang pelatihan yang diikuti.

Meskipun BLK Balangan telah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak industri, namun kerja sama tersebut belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa konsep *link and match* antara pelatihan dan kebutuhan industri belum sepenuhnya berjalan efektif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan oleh kebijakan nasional dengan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi fungsi BLK, khususnya di Kabupaten Balangan, agar mampu meningkatkan kompetensi masyarakat secara efektif serta mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Balangan , maka di dapat permasalahan sebagai berikut:

1. Ketidaksesuaian Program Pelatihan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri ,ketidaksesuaian program pelatihan yang diberikan oleh BLK dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri mengakibatkan lulusan pelatihan belum sepenuhnya terserap di dunia kerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya .
2. Rendahnya tingkat partisipasi dan pemanfaatan Balai Latihan Kerja (BLK) oleh masyarakat , masyarakat Kabupaten Balangan masih banyak yang belum memanfaatkan fasilitas pelatihan di BLK secara optimal . Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi , jarak lokasi atau minimnya informasi terkait program pelatihan yang ditawarkan . Kondisi

ini berdampak pada rendahnya akses masyarakat untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

3. Minimnya Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan di BLK Kabupaten Balangan, belum ada sistem monitoring dan evaluasi serta Sumber Daya Manusia yang memegang sistem ini sehingga sulit menilai keberhasilan pelatihan dan perkembangan kompetensi peserta, akibatnya banyak peserta yang lulus namun tidak dapat mengembangkan keahlian yang didapat setelah mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Balangan.

Melihat dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka secara sederhana penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Balangan Dalam Peningkatan Kompetensi Masyarakat”**

B. Fokus Penelitian

Adapun permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Balangan Dalam Peningkatan Kompetensi Masyarakat”. Maka untuk mengukur Optimalisasi program tersebut difokuskan kepada beberapa aspek permasalahan menurut Sondang P. Siagian, (2018:77) sebagai berikut :

1. Keberhasilan tujuan, yaitu kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
2. Berfokus pada sumber daya, yaitu kemampuan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.
3. Menghubungkan output dengan input secara langsung, yaitu adanya

kesesuaian antara proses pelaksanaan dengan hasil yang diperoleh.

4. Menekankan mutu hasil kerja, yaitu berorientasi pada kualitas hasil yang dicapai.
5. Mengukur kepuasan sebagai indikator optimalisasi, yaitu melihat tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan atau program yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini di rumuskan yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Balangan dalam peningkatan kompetensi masyarakat?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Balangan dalam peningkatan kompetensi masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah seagai berikut :

1. Untuk mengetahui optimalisasi fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Balangan dalam peningkatan kompetensi masyarakat
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Balangan dalam peningkatan kompetensi masyarakat?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Administrasi Publik khususnya di bidang Administrasi Pembangunan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan sebagai masukan dalam upaya Optimalisasi Peningkatan Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Balangan Dalam Peningkatan Kompetensi Masyarakat. Serta referensi bagi penelitian berikutnya.

